Agus Setyawan | Bartoven Vivit Nurdin | Budisantoso Budiman
Eni Muslihah | Fadilasari | Gatot Arifianto | Hartoyo | H.S. Tisnanta
Isbedy Stiawan Z.S | Iwan Nurdaya-Djafar | Juniardi
Kristian Ali | M. Yamin Panca Setia | Oki Hajiansyah Wahab
Oyos Saroso HN | Syahran Lubis | Syarief Makhya
Tri Purna Jaya | Udo Z. Karzi | Yulvianus Harjono

Merajut Jurnalisme Damai di Lampung

Pengantar:
Eko Maryadi (Ketua AJI Indonesia)

Catatan Penutup:
Djadjat Sudradjat

Penyunting :
Budisantoso Budiman
Oyos Saroso HN

Diterbitkan oleh :
AJI Bandar Lampung
INDEPTH PUBLISHING

Merajut
Jurnalisme Damai
di Lampung

Agus Setyawan
Bartoven Vivit Nurdin
Budisantoso Budiman
Eni Muslihah
Fadilasari
Gatot Arifianto
Hartoyo
H.S. Tisnanta
Isbedy Stiawan Z.S
Iwan Nurdaya-Djafar
Juniardi
Kristian Ali
M. Yamin Panca Setia
Oki Hajiansyah Wahab
Oyos Saroso H.N
Syahran Lubis
Syarief Makhya
Tri Purna Jaya
Udo Z. Karzi
Yulvianus Harjono

Penyunting: Budisantoso Budiman dan Oyos Saroso HN
Penyelaras Bahasa: Adian Saputra
Foto Sampul: Kristian Ali
Desain Sampul: M. Reza
Tata Letak: Tri Purna Jaya

Diterbitkan pertama kali: Desember 2012

13,5 x 20,5 cm
202 hlm+xx

All Rights Reserved

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-602-17314-0-6

Diterbitkan oleh:
AJI Bandar Lampung
Jl. Ahmad Yani, Gg. Pioner, No. 41
Gotong Royong, Bandar Lampung.

Didukung Oleh:
Indepth Publishing
www.indepthpublishing.net

Isbedy Stiawan Z.S.:

INGIN MENYAYANGI

: tragedi waypanji

saya ingin menyayangimu karena tahu
kita dari rumpun yang satu, dipaku oleh akar tunggal
dan setiap pagi ataupun malam kita selalu semeja
menikmati makanan yang disajikan ibu
sambil bersenandung:
tanahair yang subur, udaralaut yang harum
oleh gerimis dan garam tubuhmu

maka saya akan selalu mengajakmu bermain di tanah
lapangan yang sejuk di bawah pohon: *gobaksodor* ataupun
petakumpet. siapa pun yang kalah dalam permainan ini,
tak berakhir bertikai. sebab kita tahu dari mana
kita asal, kalau tak dari rumpun yang satu
dan dipaku oleh akar tunggal: lalu rantingnya melambai
bagai bendera negara -- negeri kita --

sebab saya kenal sekali tubuhmu, maka tiap ingin
melukaimu terasa sakit di kulitku. dari rumpun yang satu,
nafas kita pun dari udara yang sama: laut dan gunung
yang sama-sama kita peram

kalau kini tubuhmu tercacah
tubuh saya merahlah sudah!

2 November 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Memutus Mata Rantai Konflik
Di Bumi Lampung
Penulis : Dr. Hartoyo, M. Si.
NIP : 19601208 198902 1 001
Instansi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Penerbit : Aji Bandar Lampung.
ISBN 978-602-17314-0-6

Bandar Lampung, 5 Mei 2014

Mengetahui,
Dekan FISIP
Universitas Lampung

Drs. Agus Hadiawan, M. Si.
NIP. 19580109 198603 1 002

Penulis,

Dr. Hartoyo, M. Si.
NIP. 19601208 198902 1 001

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lampung

Dr. Eng. Admi Syarif.
NIP. 196701031992031003

Daftar Isi

ngin Menyayangi v
tragedi waypanji
Isbedy Stiawan Z.S

amai Lampung Sepanjang Hari vii
Wakos Reza Gautama

edia Massa dan Pedang Bermata Dua xi
Eko Maryadi

engantar Penyunting xiv
Budisantoso Budiman, Oyos Saroso HN

aftar Isi xix

agian Satu: Catatan Pembuka

ertanyaan-pertanyaan 3
duka
Isbedy Stiawan Z.S

atatan Pembuka 4
Budisantoso Budiman, Oyos Saroso HN

agian Dua: Anatomi Konflik Lampung Selatan

erbincang Tentang Kupukupu 21
sehabis pertikaian di Way Panji-Kusumadadi
Isbedy Stiawan Z.S

enjadi Lampung Dengan Pluralitas 22
-Refleksi atas Kekerasan dan Kerusuhan di Lampung
Udo Z. Karzi

emutus Mata Rantai Konflik di Bumi Lampung 34
Hartoyo

erusuhan Antaretnis
an Problem Integrasi di Lampung 54
Syarief Makhya

encari Jalan Damai 62
H.S. Tisnanta

Memutus Mata Rantai Konflik di Bumi Lampung

Hartoyo

Pendahuluan

Masyarakat Lampung adalah majemuk, terdiri atas beragam kelompok sosial vertikal dan horizontal. Kemajemukan tersebut perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan agar tercipta keserasian sosial.[1] Hasilnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bagaimana wujud tata kehidupan yang diharapkan dan bagaimana model tatakelola kehidupan bersama. Aspek pertama menyangkut pengertian mengenai tatanan sosial yang diinginkan bersama, sedangkan aspek kedua menyangkut kehandalan strategi dan mekanisme pengelolaanya.

Realitas historis menunjukkan bahwa dinamika kehidupan masyarakat Lampung diwarnai oleh berbagai konflik sosial dengan tindak kekerasan.[2] Bisa saja terjadi kehidupan sosial yang

[1] Keserasian sosial (social harmony) diartikan sebagai: "suatu kondisi kehidupan bersama antar kelompok sosial yang guyub (tampak selaras), rukun (dirasa serasi) dan saling menguntungkan (hasil seimbang)". Ketiga unsur tersebut bekerja secara sinergis dan 'dinamis' karena dalam realitasnya tidak ada suatu masyarakat yang ekstrim serasi. Makna konsep "keserasian sosial" yang penulis maksudkan adalah yang murni diinginkan dalam tatanan kehidupan bersama masyarakat manusia, bukan lekat dengan kekuasaan (power) yang secara historis sudah menyimpang dari makna esensinya, seperti tatanan masyarakat yang berlaku di Jawa dan tata kenegaraan Indonesia masa lalu (Lihat Soelaiman, 1998: 3-14).

[2] Dimaksud dengan "konflik sosial" adalah konflik antar berbagai kelompok sosial